ANALISIS FAKTOR SOSIAL EKONOMI YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN BERSIH NELAYAN RAWAI DI KECAMATAN TELUK AMBON

Willem Talakua
Jurusan Teknologi Hasil Perikanan, Program Studi Agribisnis Perikanan
Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan Universitas Pattimura
Jln. Mr. Chr. Soplanit Poka-Ambon. Tlp. (0911) 3302211

Abtract

One of the subdistricts in the city of Ambon, most people work as fishermen are Ambon Bay subdistrict. In these subdistrict there is a unit of long line effort that afforded by the local fishermen to the characteristics of small-scale businesses. The resulting production is sold and consumed by households fishing (subsistence farmer). This research aims to analyze the net income of fishermen and socioeconomic factors that affect net income of long line fishing. The data was collected through surveys and interviews, as well as from secondary data. Analysis of the data used is the analysis of income and multiple linear regressions. The results showed that the net income earned during the one year fishermen are Rp 45.556.046, and net income each month is Rp 3.796.337. While socioeconomic factors that affect long line fishermen net income are: investment costs (X_1), operating costs (X_2), fishing trip (X_3), production (X_4), and business experience (X_5).

Key words: Socioeconomic factors, net income, long line fishermen.

PENDAHULUAN

Sebagai daerah kepulauan, propinsi Maluku memiliki panjang pantai 10.630,1 km^2 dan 1.340 buah pulau, dimana 93% dari luas wilayahnya adalah laut, secara kumulatif mengandung potensi sumber daya ikan sebesar 1,64 juta ton/thn (26,3% dari potensi nasional) berada di 3 (tiga) Wilayah Pengelolaan Perikanan (WPP) yaitu WPP Laut Banda, WPP Laut Arafura dan WPP Laut Seram (**Dinas Kelautan Dan Perikanan Maluku, 2009**).

Kota Ambon sebagai ibukota propinsi Maluku mempunyai luas laut 1.324,71 km^2 atau 81,07% dari luas daratan (359,45 km^2) memiliki sumber daya perikanan yang potensial ditinjau dari besaran stok maupun peluang pemanfaatan dan pengembangannya. Namun potensi yang cukup besar itu sebagian besar masih dikelola oleh perikanan rakyat dengan menggunakan armada penangkapan ikan berskala kecil.

Salah satu kecamatan di kota Ambon yang sebagian masyarakatnya bermata pencaharian sebagai nelayan adalah kecamatan Teluk Ambon. Pada kawasan perairan lautnya terdapat penyebaran jenis-jenis ikan pelagis kecil dan demersal yang menjadi tumpuan ekonomi masyarakat setempat. Di wilayah kecamatan ini terdapat 7 (tujuh) buah desa pesisir yakni desa Laha, Tawiri, Hative Besar, Wayame, Rumah Tiga, Poka dan desa Hunut.. Jenis usaha perikanan yang digeluti oleh masyarakat di wilayah ini bervariasi yakni *hand line, gill net, purse seine, keramba* dan *rawai*. Terdapat 4 (empat) desa yang masyarakatnya menggeluti usaha rawai diantaranya desa Tawiri, Hative Besar, Rumah Tiga dan Hunut. Jenis rawai yang diusahakan adalah rawai tetap (*bottom long line*), rawai jenis ini biasa digunakan untuk menangkap jenis ikan demersal.

Karakteristik usaha rawai di kecamatan Teluk Ambon tergolong berskala kecil. Sebagian besar armada penangkapan rawai oleh nelayan setempat adalah perahu tanpa motor dan perahu bermesin tempel (pok-pok/ketinting) yang masih terbatas daerah

penangkapannya. Umumnya nelayan menggunakan modal sendiri dalam melaksanakan kegiatan penangkapan ikan, frekuensi melaut banyak ditentukan oleh alam, pengalaman usaha diperoleh secara turun-temurun serta tingkat pendidikan nelayan tergolong rendah. Produksi yang dihasilkan selain dijual juga dikonsumsi oleh rumah tangga nelayan (*subsistence farmer*).

Gambaran kondisi sosial ekonomi di atas menyebabkan adanya perbedaan pendapatan yang diperoleh antara satu unit usaha rawai dengan unit usaha rawai lainnya. Perbedaan pendapatan ini diduga dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya biaya operasi, investasi, frekuensi melaut, produksi, tingkat pendidikan nelayan, umur dan pengalaman usaha nelayan dalam menjalankan usaha rawai.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan bersih nelayan rawai dan faktor-faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi pendapatan bersih nelayan rawai di kecamatan Teluk Ambon.

METODE PENELITIAN

1) Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Penelitian survey adalah penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok (**Singarimbun, Effendy, 1998**). Data yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi : data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui survey dan wawancara kepada nelayan responden. Data sekunder diperoleh melalui instansi terkait dan bahan-bahan pustaka yang berhubungan dengan penelitian ini.

Sebagai populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nelayan pemilik rawai di kecamatan Teluk Ambon yang tersebar pada desa Hative Besar berjumlah 11 unit usaha, desa Tawiri 9 unit usaha, desa Hunut 5 unit usaha, dan desa Rumah Tiga 5 unit usaha. Pengambilan sampel menggunakan metode *exhausting sampling*, yakni menarik sampel yang sama dengan populasi itu sendiri **(Aziz, 1989)**.

2) Analisis Data

a) Untuk mengetahui besarnya pendapatan, analisis yang digunakan adalah :

- Pendapatan usaha penangkapan, secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut : **I = R – Vc**

  Dimana :

  I = Pendapatan usaha penangkapan (Rp/trip);

  R = Penerimaan usaha atau nilai produksi (Rp/trip)

  Vc = Biaya variabel (Rp/trip)

- Pendapatan bersih nelayan, secara matematis adalah : **In = I – Fc**

  Dimana :

  In : Pendapatan bersih nelayan (Rp/trip)

  I : Pendapatan usaha (Rp/trip).

  Fc : Biaya tetap (Rp/trip).

b) Untuk mengetahui faktor-faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi pendapatan bersih nelayan rawai digunakan analisis regresi linier berganda.

$$Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \beta_6X_6 + \beta_7X_7 + e$$

Dimana :

Y = Pendapatan nelayan rawai (Rp); X_1 = Modal investasi (Rp); X_2 = Biaya operasional (Rp/trip); X_3 = Frekuensi melaut (trip); X_4 = Produksi (kg); X_5 = Pengalaman usaha (thn); X_6 = Pendidikan formal (thn); X_7 = Umur nelayan (thn).

a = Konstanta; β = Koefisient regresi; e = Kesalahan prediksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Sosial Ekonomi Nelayan Responden

Tabel 1, menunjukkan bahwa nelayan responden berada pada kelompok umur 33 – 43 tahun sebesar 53,3%, kelompok umur 44 – 54 tahun sebesar 40%, dan kelompok umur 55 – 65 tahun sebesar 6,7%. Sedangkan tingkat pendidikan nelayan responden umumnya hanya mengecap pendidikan selama 6 dan 9 tahun. Dimana pada tingkat pendidikan SD sebesar 43,3%, dan tingkat pendidikan SMP sebesar 56,7%.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Umur

No	Kelompok Umur (thn)	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1	0 - 10	-	-
2	11 - 21	-	-
3	22 - 32	-	-
4	33 - 43	16	53,3
5	44 - 54	12	40,0
6	55 - 65	2	6,7
	Jumlah	**30**	**100**

Sumber : Data primer, diolah.

Pengalaman usaha nelayan responden terbanyak berada pada kelompok pengalaman usaha >10 tahun sebanyak 28 orang (93,3%), diikuti kelompok pengalaman usaha 5-10 tahun sebanyak 2 orang (6,7%). Dengan demikian nelayan rawai di kecamatan Teluk Ambon cukup berpengalaman dalam menjalankan usaha ini (Tabel 2).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pengalaman Usaha

Pengalaman Usaha (thn)	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
< 5	-	-
5 – 10	2	6,7
> 10	28	93,3
Total	**30**	**100,00**

Sumber: Data primer, diolah.

Besarnya investasi awal satu unit usaha rawai bervariasi. Hal ini dipengaruhi oleh ukuran perahu yang digunakan, dan jenis penggunaan mesin penggerak (mesin pok-pok). Hasil penelitian menunjukkan bahwa, terdapat 11 unit usaha rawai yang menggunakan mesin pok-pok, dengan rata-rata biaya investasi sebesar Rp.5.335.000, sedangkan yang tidak menggunakan mesin penggerak (menggunakan dayung) sebesar 19 unit usaha dengan rata-rata biaya investasi sebesar Rp.2.785.000 (Tabel 3).

Tabel 3. Rata-rata Jenis Barang Modal dan Biaya Investasi Unit Usaha Rawai di Kecamatan Teluk Ambon

	Menggunakan Mesin Penggerak		Tidak Menggunakan Mesin Penggerak	
No	Jenis Barang Modal		Jenis Barang Modal	Nilai (Rp)
1	Perahu	2.700.000	Perahu	2.700.000
2	Mesin Pok-Pok	2.550.000	-	-
3	Alat pancing	85.000	Alat pancing	85.000
J u m l a h		**5.335.000**		**2.785.000**

Sumber : Data primer, diolah.

Berdasarkan penggunaannya, modal kerja terbagi atas biaya variabel dan biaya tetap.

Biaya variabel digunakan oleh nelayan rawai untuk membeli sarana produksi seperti bensin, minyak tanah, umpan dan ransum. Rata-rata biaya variabel per trip pada usaha rawai yang menggunakan mesin penggerak sebesar Rp.95.500, dan

yang tidak menggunakan mesin penggerak sebesar Rp.80.500, (Tabel 4).

Tabel 4. Rata-rata Biaya Variabel per Trip Unit Usaha Rawai di Kecamatan Teluk Ambon

Sarana Produksi	Mesin Penggerak			Tanpa Mesin Penggerak		
	Penggunaan	Harga (Rp.)	Jumlah (Rp)	Penggunaan	Harga (Rp.)	Jumlah (Rp.)
Bensin	3 ltr	5.000	15.000	-	-	
Mi.tanah	1 ltr	3.500	3.500	1 ltr	3.500	3.500
Umpan	8 kg	6.250	50.000	8 kg	.6.250	50.000
Ramsum		27.000	27.000		27.000	27.000
Total Penggunaan per trip			**95.500**			**80.500**

Sumber : Data primer, diolah.

Selanjutnya biaya tetap yang mencakup biaya penyusutan dan perawatan barang modal,. menunjukkan bahwa, biaya tetap unit usaha rawai yang menggunakan mesin penggerak sebesar Rp.2.991.111, sedangkan unit usaha rawai yang tidak menggunakan mesin penggerak sebesar Rp.1.728.888, (Tabel 5).

Tabel 5. Rata-rata Penggunaan Biaya Tetap Unit Usaha Rawai di Kecamatan Teluk Ambon

No	Jenis Biaya	Mesin Penggerak	Tanpa Mesin Penggerak
		Nilai (Rp/tahun)	Nilai (Rp/tahun)
1.	Penyusutan	481.111	308.888
2.	Perawatan	2.510.000	1.420.000
J u m l a h		**2.991.111**	**1.728.888**

Sumber : Data primer, diolah.

Produksi ikan yang menjadi sasaran penangkapan rawai adalah jenis ikan dasar, seperti ikan kakap, kerapu, dan kurisi. Rata-rata produksi selama setahun sebesar 6.063 kg dengan nilai produksi Rp.71.113.400, dimana produksi tertinggi berlangsung pada bulan Maret, April, Mei, dan bulan September, Oktober, Nopember. Tingginya produksi pada bulan- bulan ini disebabkan karena pada bulan tersebut sedang berlangsung musim ikan. Kondisi ini menyebabkan nelayan cenderung meningkatkan upaya penangkapan (trip), sehingga pada bulan-bulan tersebut trip penangkapan mengalami kenaikan. Nilai produksi tertinggi berlangsung di bulan Maret sebesar Rp.5.997.333. Sedangkan nilai produksi terendah pada bulan September sebesar Rp.5.843.667 (Tabel 6).

Tabel 6. Rata-rata Produksi dan Nilai Produksi Per Bulan Pada Usaha Rawai di Kecamatan Teluk Ambon.

Bulan	Trip Penangkapan	Produksi (kg)	Nilai Produksi (Rp)
Januari	21	423	5.928.067
Pebruari	21	426	5.959.333
Maret	25	600	5.997.333
April	24	593	5.929.000
Mei	24	597	5.967.000
Juni	21	420	5.874.400
Juli	21	423	5.915.467
Agustus	21	423	5.918.733
September	24	548	5.843.667
Oktober	24	590	5.901.000
Nopember	25	599	5.986.333
Desember	21	421	5.893.067
J u m l a h	**272**	**6.063**	**71.113.400**

Sumber : Data primer, diolah.

Tabel 7, menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan usaha dan pendapatan bersih nelayan rawai per bulan masing-masing sebesar Rp.3.978.979, dan Rp.3.796.337. Sedangkan pendapatan per tahunnya masing-masing sebesar Rp. 47.747.750 dan Rp.45.556.046. Adapun pendapatan bersih per trip adalah sebesar Rp.169.690.

Tabel 7. Pendapatan Usaha dan Pendapatan Bersih Nelayan Rawai di Kecamatan Teluk Ambon.

No	Bulan	Pendapatan Usaha per Bulan (Rp)	Pendapatan Bersih per Bulan (Rp)	Pendapatan Bersih per Trip (Rp)
1	Januari	4.146.400	3.963.758	191.742
2	Pebruari	4.169.117	3.986.474	191.784
3	Maret	3.881.717	3.699.074	150.585
4	April	3.821.250	3.638.608	148.542
5	Mei	3.853.567	3.670.925	149.582
6	Juni	4.098.917	3.916.275	189.809
7	Juli	4.135.800	3.953.158	191.246
8	Agustus	4.135.883	3.953.241	190.801
9	September	3.739.783	3.557.142	145.544
10	Oktober	3.790.067	3.607.425	146.890
11	Nopember	3.859.483	3.676.841	148.958
12	Desember	4.115.767	3.933.125	190.804
J u m l a h		**47.747.750**	**45.556.046**	**2.036.287**
Rataan		**3.978.979**	**3.796.337**	**169.690**

Sumber : Data primer, diolah.

Faktor-Faktor Sosial Ekonomi yang Memepengaruhi Pendapatan Nelayan Rawai

Hasil komputasi dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 15.0 menunjukkan bahwa koefisien determinasi (Adjusted R^2) untuk model ini cukup meyakinkan, yaitu sebesar 0,99. Artinya, 99 variasi pendapatan bersih nelayan rawai di kecamatan Teluk Ambon mampu dijelaskan oleh variasi himpunan variabel independen dalam model. Sisanya sebesar 1 % diterangkan oleh variasi variabel lain di luar model yang terangkum dalam kesalahan random (Tabel 8).

Tabel 8. Hasil Estimasi Regresi Linear Berganda Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Pendapatan Bersih Nelayan Rawai di Kecamatan Teluk Ambon

Variabel	Koefisien Regresi	F			T		R^2	Sig
		Tabel		Hitung	Tabel	Hitung		
		0,05	0,01		0,05	0,01		
Constant	552153,87	3,41	6,07	469,54	0,70	2,450	0,99	0,023
Investasi*	-8,038E-02					-2,967		0,007
Biaya Operasi*	-606					-2711		0,013
Trip*	-22291,926					-2,217		0,037
Produksi*	10131,288					11,996		0,000
Pengalaman usaha*	7692,305					3,174		0,004
Pendidikan Formal	-271,389					-124		0,903
Umur Nelayan	-771,150					-1,169		0,255

Sumber : Data hasil olahan dengan SPSS versi 15.0

Hasil perhitungan tabel ANOVA menunjukkan bahwa model regresi ini memiliki nilai F hitung sebesar 469,540 yang signifikan pada derajad kepercayaan 1%. Karena nilai F hitung lebih tinggi dari F tabel, maka Ho yang menyatakan bahwa semua variabel independen yang dimasukan dalam model tidak mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen dapat ditolak. Artinya, terbukti bahwa semua variabel independen secara simultan mampu menjelaskan variabel dependen.

Hasil uji signifikasi secara individual, sebagaimana terlihat dari nilai statistik t, memperlihatkan bahwa terdapat 5 (lima) variabel yang signifikan mempengaruhi pendapatan bersih nelayan rawai di kecamatan Teluk Ambon, yaitu: biaya investasi (X_1); biaya operasional (X_2); frekuensi melaut/trip (X_3), produksi (X_4) dan pengalaman usaha (X5). Sedangkan pendidikan (X_6), dan umur (X_7) tidak signifikan. Sehingga diperoleh persamaan regresi dengan formula sebagai berikut : $\mathbf{Y = 552153,87 - 8,03800X_1 - 0,606X_2 - 22291,926X_3 + 10131,288X_4 + 7692,305\ X_5 - 271,389X_6 + 771,150\ X_7}$.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1) Dalam setahun, pendapatan bersih yang diperoleh nelayan rawai di kecamatan Teluk Ambon adalah sebesar Rp.45.556.046. Sedangkan pendapatan bersih per bulan dan per trip masing-masing adalah sebesar Rp.3.796.337; dan Rp.169.690.
2) Rata-rata produksi nelayan rawai selama setahun sebesar 6.063 kg dengan nilai produksi sebesar Rp.71.113.400, dimana produksi tertinggi berlangsung pada bulan Maret, April, Mei dan bulan September, Oktober, Nopember.
3) Faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi pendapatan bersih nelayan rawai di kecamatan Teluk Ambon, yaitu: biaya investasi (X_1); biaya

operasional (X_2); frekuensi melaut/trip (X_3), produksi (X_4) dan pengalaman usaha (X5).

DAFTAR PUSTAKA

Aziz, K.A., 1989. Teknik Penarikan Contoh Populasi Biologis. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Pusat Antar Universitas Ilmu Hayat. Institut Pertanian Bogor. Bogor.

Dinas Kelautan Dan Perikanan Propinsi Maluku. 2009. Laporan Tahunan Perikanan Laut Maluku Tahun 2009. Ambon.

Singarimbun, M. dan Effendi, S., 1998. Metode Penelitian Survei. Edisi Revisi. Penerbit LP3ES, Jakarta.